

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan sekolah merupakan kegiatan interaksi antara siswa dan guru atau aktivitas belajar dengan mengajara, dalam beraktivitas yang sangat mendasar. berkembang ataupun tidaknya suatu penerimaan sasaran pembelajaran bergantung bagaimanapun juga siswa mengalami pembelajaran tersebut. Peserta didik merupakan kunci perilaku belajar dan pencapaian tujuan pelajaran, makanya sebagai pendidik perlu menentukan sistem pengajaran yang baik menggunakan strategi, sistem, model pembelajaran, dan model-model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil kegiatan belajar yang efektif dan lebih baik.

Jika seorang pendidik menginginkan pembelajaran Fiqih tersampai dengan baik. Pengelolaan material yang efektif dan efesien saja tidak cukup, seseorang mampu menguasai berbagai teknik atau metode mediasi yang tepat dalam kegiatan proses belajar dan mengajar, dan juga bisa menerapkan berbagai metode pengajaran, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.¹ Oleh sebab itu, dalam menggunakannya guru mampu atau harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa.

¹ Ibrahim, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba" *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, no 1 (Juni, 2017): 99.

Cara memberikan pemahaman pembelajaran Fiqih yaitu dengan belajar memahami dan berfikir serta berkemampuan dalam menggunakan informasi yang dihafal kurang lebih sama dengan apa yang sengaja diajarkan. Dalam Al-Qur'an menyebutkan *Fiqh* merupakan suatu pemahaman yang mendalam dan amat luas terhadap segala hakikat. Pembelajaran Fiqih ini adalah pelajaran agama Islam yang disingkat (PAI) yang mempelajari tentang sholat Jum'at serta tata cara sholat dan khususnya dalam memahami mengenal dan memahami kemungkinan implementasi rukun islam dan adaptasinya dalam kehidupan sehari-hari.²

Sholat Jumat merupakan sholat setiap Jum'at pukul 12 siang, setelah dua khotbah, dilakukan dua rakaat berjamaah. Sholat Jum'at adalah fardhu'ain (wajib) bagi setiap pria dewasa yang beragama Islam, mandiri dan tidak bepergian. Dan sholat Jum'at tidak wajib bagi wanita, anak-anak, budak, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan keluar kota.

Sholat Jum'at adalah Fardhu a'in (kewajiban individu) yang ada dan tidak menggantikan dzuhur, kecuali komitmen seseorang terhadap sholat Jum'at tersebut sudah gugur, maka orang dapat menggantikan dengan sholat dzuhur.

Dalil-dalil yang menjelaskan kewajiban sholat Jumat tertuang didalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' para ulama. Dalil Al-Qur'an adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْأَنوَادَى لِلصَّوْةِ مَن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعُوْا إِلَى ذِكْرِ اللّٰةِ وَذُرُوا الْبَيْعَ

² Thihami, *Fikih Munakahat*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada , 2019), 1.

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk mengerjakan sholat pada hari Jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.”(QS.Al-Jumu’ah:9)³.

Pembelajaran Fiqih ini pada peserta didik MI Miftahul Ulum diharuskan untuk mengerti dan faham dan bukan sekedar memahami terhadap suatu hal dengan mudah dan dimengerti, melainkan untuk memahami yang mendalam. Pembelajaran Fiqih merupakan seperangkat perintah hukum syara’ yang datang dari Allah melalui wahyu yang disampaikan kepada rasul-Nya Muhammad SAW. Demikian hukum akal (logika), hukum amarah dan hukum-hukum lainnya murni berasal dari pemikiran manusia.⁴ Oleh karena itu sangat dibutuhkan pembelajaran yang efektif supaya dapat memahami dan mengerti tentang pembelajaran Fiqih yang disampaikan.

Tujuan pembelajaran efektif untuk tercapainya pembelajaran dengan memberikan pengalaman baru untuk membentuk kompetensi siswa dengan secara optimal. Guru harus bisa merencanakan dan membimbing pembelajaran dengan menggunakan metode atau model yang tepat. Guru harus melihat kompetensi dasar yang ingin dicapai, menganalisisnya dan mengembangkan indikator kinerja darinya, sehingga pembelajaran menjadi terarah, terarah dan efektif.⁵

Pembelajaran dikatakan efektif dalam komunikasi apabila terdapat suatu aliran informasi dengan dua arah antara komunikator dan

³ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat 4 Madzha*, (Jogjakarta:Hikam Pustaka, 2017). 321

⁴ Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Amzah, 2014), 6.

⁵ Asis saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

komunikasikan, dan informasi itu, sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku. Keefektifan komunikasi dalam pembelajarannya sangat dua arah karena pelatih berada di tangan Guru.⁶

Efektifitas pembelajaran merupakan tindakan dan perencanaan yang paling praktis untuk melangkah lebih baik, perlahan dan pasti. Peserta didik dapat dilihat dari kegiatan atau tugas yang diberikan, yang seringkali diberikan karena itu dapat melihat aktivitas peserta didik dikelas, seperti halnya lembar kerja dan kegiatan yang kurang relevan sering kali mendominasi. Supaya peserta didik dapat mempelajari standar membaca dan menulis, dan terlepas dari apa yang dipelajari siswa, elemen efisiensi yang paling mendasar hilang. Yaitu tujuan pembelajaran yang penting dan jelas, dengan contoh atau langkah-langkah yang jelas diakhiri dengan upaya yang dilakukan selama pembelajaran untuk melihat berapa lama peserta didik memperhatikannya. Materi pembelajaran disebarkan ruang kelas, setengah atau lebih siswa tidak mengikuti pembelajaran atau memberikan perhatian yang berarti, Di sebagian besar kelas, setengah atau lebih peserta didik secara nyata tidak mengikuti atau memperhatikan pembelajaran.⁷ Pengamatan seperti ini mungkin kurang menarik, namun justru sangat penting untuk mengambil peluang melakukan tindakan yang kurang produktif.

Mewujudkan pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum yang kurang belajarnya dengan pembelajaran yang efektif membutuhkan

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 291-292.

⁷ Mike Schmoker, *Menjadi Guru yang Efektif*, (Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama, 2012), 15-16.

pembelajaran yang dapat mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dapat dikembangkan dalam diri peserta didik. Pembelajaran efektif ini yaitu pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif di dalam kelas sebagai bahan kajian, yaitu menyimak, melihat, bertanya dan mendiskusikan materi pembelajaran Fiqih yang disampaikan. Dalam kurangnya efektivitas pembelajaran Fiqih terdapat metode-metode pembelajaran yang digunakan untuk kelas IV MI Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan, salah satunya dengan menerapkan metode *Synergetic Teaching*.

Synergetic Teaching adalah metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif, pembelajaran dengan menggunakan metode *synergetic Teaching* adalah metode yang menggabungkan dua pembelajaran yang berbeda, strategi ini memungkinkan peserta didik berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dan membandingkan catatannya. Metode *Synergetic teaching* memungkinkan peserta didik dengan berbagi pengalaman yang berbeda-beda untuk mempelajari materi yang sama untuk membandingkan nilai mereka.⁸

Metode *Synergetic Teaching* ini yaitu suatu metode belajar aktif dikelas yang diberikan dengan cara memberi materi yang sama dan metode yang berbeda dengan belajar menggabungkan dua cara yang berbeda. Dan juga merupakan pendidikan yang memengaruhi peserta didik serta perlu berlatih lebih berperan menggunakan memerintah edukasi

⁸ Netriwati, "Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa Dlama Pembelajaran Strategi belajar Mengajar Matematik" *Pedagogi*, xII no. 2 (November 2012): 48.

pembelajaran Sehingga siswa menjadi aktif didalam kelas untuk berbagi hasil pemahaman atau catatan yang berbeda dan pastinya siswa mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas untuk berfikir.

Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan semua perencanaan dan prosedur serta tahapan pembelajarannya, termasuk pemilihan metode yang akan dievaluasi. Metode pembelajaran ini dipandang sebagai proses yang sangat teratur, kebiasaan atau cara mengajar merupakan model mengajar dan model pembelajaran yang akan dilaksanakannya.⁹

Adanya metode ini siswa dapat berpandangan bahwa peserta didik belajar dengan cara mengontrol atau membentuk pemahaman sendiri atas apa yang ia pelajari. Sehingga siswa dapat menciptakan suatu pengetahuannya sendiri dengan proses interaksi melalui dunia luar. Siswa bukanlah botol kosong yang bias diisi air oleh siapa saja sesuai dengan kehendak pengisinya. Siswa itu tidak bias dijejali informasi dalam bentuk “jadi” tanpa aktivitas untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru diterima. Siswa juga membutuhkan kebebasan untuk menentukan makna sendiri dari apa yang ia pelajari. Penemuan makna ini merupakan proses untuk menyesuaikan konsep atau ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada pada dirinya. Siswa merupakan peserta didik subjek yang sedang tumbuh dan berkembang berdasarkan

⁹ Mukhlas Sumani, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Rosdakarya Offset: Bandung, 2011),19

kemampuan masing-masing. Siswa adalah pengonstruksi aktif dalam proses belajar.¹⁰

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan disekolah, terutama untuk pembelajaran dikelas. Trianto ini menjelaskan terkait model pembelajaran bahwasanya rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman dalam sebuah rencana atau model yang dimanfaatkan menjadi panduan buat merancang bimbingan yang bermacam-macam, berpendapat bahwa semakin akurat metode yang digunakan guru di dalam kelas, semakin efektif tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Roitsyah mengatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam kaitannya dengan tujuan yang diharapkan.¹¹

Adanya pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode pembelajaran *synergetic Teaching* peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar yang melibatkan siswa-siswi MI Miftahul Ulum di kelas IV. Sekolah yang mempunyai guru profesional akan mampu dalam proses pengelolaan proses metode *synergetic teaching* serta mampu untuk menerapkan metode pembelajaran Fiqih yang efektif dan efisien. sehingga dalam pembelajaran akan ada meningkatkan minat dalam belajar dikelas atau sekolah yang diharapkan.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas, maka salah satu pembelajaran yang sesuai di teliti adalah adakah pengaruh kepada peserta didik dapat

¹⁰ Barnawi, *Micro Teaching*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017), 188-189.

¹¹ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Studio Didaktika*, 11, no. 1, 2017 (April, 2017):9.

belajar dengan efektif dan menggunakan metode *synergtic Teaching* dengan baik, sehingga pada peneliti ini tertarik untuk mengambil tema “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Melalui Metode *Synergetic Teaching* di kelas IV MI Miftahul Ulum”, melalui tema ini siswa kelas IV MI Miftahul Ulum dapat meningkatkan pemahaman belajar di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

Adakah perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pembelajaran Fiqih melalui metode *synergetic Teaching* di kelas IV MI Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pembelajaran Fiqih melalui metode *synergetic Teaching* di kelas IV MI Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat atau nilai-nilai yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan para peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran dan pemahaman lebih lanjut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di pembelajaran Fiqih.

Adapun secara praktis peneliti diharapkan bagi seluruh guru dan peserta didik diharapkan menjadi usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah. Peneliti dan seluruh kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat penguasaan metode yang digunakan dalam mengefektifkan pembelajaran Fiqih di kelas IV MI Miftahul Ulum.

1. Institut Agama Negeri Islam Madura

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan pustaka Institut Agama Islam Madura dan dapat menjadi referensi atau acuan tambahan bagi mahasiswa dalam bahan perkuliahan dan penelitian selanjutnya.

2. Sekolah MI Miftahul Ulum

Penelitian ini menggunakan metode *synergetic Teaching* dalam mata pelajaran Fiqih supaya efektif dalam pembelajarannya dan diharapkan juga dapat menjadi salah satu cara alternatif untuk sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat berguna sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Perlu dipahami bahwa hasil penelitian ini ada hakikatnya menggambarkan keberadaan objek penelitian. Subjek penelitian ini sangat luas, akan tetapi bisa juga terbatas. Batasan dari Variabel penelitian ini merupakan nilai atau sifat dari peserta didik yang memiliki ketidak efektifan dalam belajar dikelas sehingga kurangnya memahami dari penyampaian seorang Guru sehingga melakukan penerapan metode *Synergetic Teaching* supaya peserta didik lebih giat dan aktif dalam belajar.

Permasalahan yang ada pada kelas IV MI Miftahul Ulum yaitu kurang efektifnya dalam pembelajaran Fiqih sehingga melalui metode *synergetic Teaching* dalam mengujinya, keefektifan pembelajaran dikelas merupakan suatu tujuan atau pencapaian dalam pembelajaran yang diharapkan serta memberi pengalaman baru kepada peserta didik dan dapat membentuk kompetensi dalam mencapai tujuan secara optimal. Metode *synergetic Teaching* merupakan pembelajaran aktif dikelas dengan membagi siswa menjadi dua kelompok dan diberikan materi yang sama

metode berbeda. Sehingga diharapkan memiliki tujuan agar efektif dalam penggunaan metode tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas dengan pandangan yang sudah terungkap di kelas IV MI Miftahul Ulum Desa Jambringin Proppo Pamekasan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, Variabel bebas (X) yakni metode pembelajaran Fiqih dan vareabel terikat (Y) metode *Synergetic Teaching*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah pemikiran atau asumsi yang tidak terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian langsung, adapun asumsi penelitian dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran yang efesien membuat peserta didik dapat mengingat pemikiran, kualitas dan kuantitas serta perilaku mereka dalam meyakini pembelajaran yang dipahami.
2. Penggunaan Metode *synergetic Teaching* merupakan pembelajaran aktif yang diberikan materi sama dengan model pembelajaran berbeda dengan menguji kelas IV MI Miftahul Ulum.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan temporer atas permasalahan yang dihadapi, dan kebenarannya harus duji dengan data yang lebih lengkap dan mendukung. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha :Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar Fiqih melalui metode *synergetic Teaching* di kelas IV MI Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Penerapan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *synergetic Teaching* di kelas IV Miftahul Ulum agar mudah dipahami dan tidak salah pemahaman.

Berikut definisi istilah dari penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran Fiqih

Efektivitas pembelajaran Fiqih adalah suatu kondisi yang memperlihatkan kualitas keberhasilan atau capaian tujuan yang diukur dengan membandingkan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *Synergic Teaching* dengan kelas yang menggunakan metode *Konventional*.

2. Metode *Synergetic Teaching*

Metode *Synergetic Teaching* yaitu suatu metode belajar aktif dikelas yang diberikan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok berbeda dan menggunakan metode belajar yang berbeda pula, akan tetapi materi yang diberikan sama, adapun metode yang digunakan *Synergic Teaching* merupakan metode ceramah dan diskusi.

I. Kajian Terdahulu

Adanya kajian terdahulu ini supaya peneliti mendapatkan pandangan dari judul atau tema yang diangkat, pandangan yang diambil dari kajian terdahulu bisa dari kajian yang empiris ataupun dalam kajian teoritisnya. Hasil penelitian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ema Amalia yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demosntrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggange-Muba. Jurnal ilmiah PGMI”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan dan pengetahuans dan masukan bagi pengelola lembga pendidikan yang berorientasi terhadap pembelajaran Al-Quran. Dari hasil penelitian tersebut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggange, penulis melakukan tes terhadap 20 peserta didik yang menjadi sampel peneliti, dengan memberikan (pre-test dan post-test). Untuk mengetahui hasil belajar (kemampuan awal) siswa dalam memahami materi setelah keiatan belajar mengajar melalui metode ceramah, materi yang akan dikaji adalah tentang doa yang digunakan pada siswa tersebut. dan hasilnya terbukti siswa kelas yang diteliti memiliki nialai yang tinggi sebanyak 2 orang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan efesiensi pembelajaran Fiqih. Perbedaannya yaitu lebih fokus pada penelitia demonstrasi yang digunakan.

2. Penelitian Netri Wati yang berjudul “Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika Di IAIN Raden Intan Lampung”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang efektif dan efisien dan di orientasikan pada mata pelajaran matematika tersebut. Dari hasil penelitin tersebut menggunakan 2 siklus, siklus pertama yang digunakan dalam penerapan *synergetic Teaching* merupakan pembelajaran aktif pelaksanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran tetap berjalan, meskipun hasilnya belum maksimal. Secara umum kinerja siswa berdasarkan pembelajaran siklus I belum terlihat atau optimal. Kemudian dilanjutkan ke siklus II, hasil belajar peserta didik meningkatkan dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Pemahaman mereka lebih baik dari yang sebelumnya. Penerapan pembelajaran *Synergetic Teaching* mampu menumbuhkan aktivitas melatih peserta didik beserta mampu meningkatkan keaktifan kinerja peserta didik. Persamaan dari penelitian ini menggunakan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *synergetic Teaching*. Perbedaan dalam penelitian ini yang diterapkan pada mahasiswa dan menggunakan mata pelajaran matematika
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tunggal Setio Aji pada tahun 2017 dalam skripsi penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata*

Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di SMK DR Sutomo Temanggung” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh, kontribusi dan ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching* dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonrandomized pretest-posttest control group design*. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menerapkan metode *synergetic Teaching*, dan memberikan soal *pretest-posttests*. Perbedaan dalam penelitian ini pada mata pelajaran penggunaan alat dan diterapkan di SMK.DR Sutomo Temanggung